

Analysis of the Role of Karang Tinggi District as a Growth Center District in Central Bengkulu Regency in 2020

Analisis Peran Kecamatan Karang Tinggi sebagai Kecamatan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020

Cikit Apriyanti¹⁾; Handoko Hadiyanto²⁾; Edy Rahmantyo Tarsilohadi²⁾

^{1,2)} Universitas Pat Petulai

Email: ¹⁾ apriyanticikit09@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [12 May 2021]

Revised [25 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

KEYWORDS

Growth Center, Likert Scale, Hinterland, Location Analysis, and Leading Commodities

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran kecamatan karang tinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebagai kecamatan Bengkulu tengah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Bengkulu tengah dan mengidentifikasi kecamatan mana yang bisa dijadikan pendukung pusat pertumbuhan serta komoditas unggulan dalam menunjang perekonomian di kecamatan karang tinggi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, analisis gravitasi dan juga analisis location quotient (LQ). Berdasarkan analisis skala likert diketahui bahwa kecamatan karang tinggi sudah berperan cukup baik sebagai pusat pertumbuhan dengan skor 2,96, karena ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan karang tinggi sudah dirasakan cukup memadai dan cukup membantu dalam mendukung semua aktifitas masyarakat baik itu dalam aktifitas ekonomi, sosial maupun pemerintah. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisa indeks gravitasi maka diperoleh kecamatan yang mempunyai interaksi paling kuat dengan kecamatan karang tinggi adalah kecamatan talang empat dengan nilai indeks gravitasi sebesar 7177051, kemudian di ikuti oleh taba penanjung dengan nilai gravitasi 6005503 dan kecamatan pondok kelapa dengan nilai indeks gravitasi 5280297. Untuk hasil yang diperoleh dari hasil analisis LQ menunjukkan bahwa komoditas unggulan dari subsector tanaman pangan adalah tanaman jagung, ubi jalar dan kacang tanah. Sedangkan dari subsector perkebunan adalah sawit, karet dan kopi.

ABSTRACT

The objective of this study is to know of karang tinggi sub-district as a growth center of Bengkulu tengah in in encouraging economic growth in the district of Bengkulu Tengah and identifying which sub-districts can be used as supporters of growth centers and leading commodities in supporting the economy in Karang Tinggi sub-district. The analytical tools used in this research are Likert scale, gravity analysis and location quotient (LQ) analysis. Based on the Likert scale analysis, it is known that the Karang Tinggi sub-district has played a fairly good role as a growth center with a score of 2.96, because the availability of facilities owned by the Karang Tinggi sub-district is felt to be quite adequate and quite helpful in supporting all community activities both in economic, social activities. as well as government. The results show the gravity index analysis of sub-district that has the strongest interaction with Karang Tinggi sub-district is Talang Empat sub-district with a gravity index value of 7177051, followed by Taba Penanjung with a gravity value of 6005503 and Pondok Kelapa sub-district with a gravity index value of 5280297. The results obtained from the LQ analysis show that the leading commodities of the food crop subsector are corn, sweet potato and peanuts. Meanwhile, the plantation sub-sectors are oil palm, rubber and coffee.

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian merupakan salah satu factor pendukung kemajuan suatu daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah baik kabupaten maupun kota berusaha penuh untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah di Indonesia, pemerintah daerah diberikan kewenangan dalam mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki daerah masing-masing. Selanjutnya dengan kewenangan tersebut pemerintah daerah diharapkan dapat bergerak lebih cepat dalam hal pengambilan kebijakan terkait pengembangan daerahnya.

Pengembangan wilayah di daerah pusat pertumbuhan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga akan meningkatkan kegiatan pembangunan di wilayah tersebut. Kegiatan pembangunan wilayah tersebut antara lain pembangunan infrastruktur, pembangunan sarana dan prasarana di bidang transportasi, komunikasi serta kelembagaan sosial yang nantinya akan meningkatkan daya tarik yang dimiliki daerah tersebut. Efek dari pengembangan wilayah tersebut terhadap kegiatan ekonomi masyarakat adalah digunakannya salah satu produk unggulan yang ada di daerah pusat pertumbuhan yang akan digunakan untuk kegiatan ekonomi yang ada di daerah sekitarnya, sedangkan kegiatan ekonomi yang ada di daerah sekitar pusat pertumbuhan memiliki peluang yang besar untuk dapat digunakan pada

daerah pusat pertumbuhan hubungan timbal balik akan tercipta dengan sendirinya melalui kondisi ini, sehingga akan menjadi generator bagi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Kabupaten Bengkulu tengah (Benteng) merupakan suatu daerah di wilayah provinsi Bengkulu yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bengkulu utara dan dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 24 tahun 2008. Luas wilayah kabupaten Bengkulu tengah adalah 1.223,94 Km² dengan garis pantai sepanjang 21,8 Km dan luas lautan 161,5 Km². Sebagai kabupaten yang baru mekar maka kabupaten Bengkulu tengah harus menentukan insiatif dan kebijakan pembangunan dengan menentukan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan dengan harapan akan berpengaruh terhadap daerah-daerah lain disekitarnya. Salah satu kecamatan yang dijadikan pusat pertumbuhan adalah kecamatan karang tinggi yang berpusat di karang tinggi dengan salah satu pertimbangannya yaitu kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan karang tinggi guna mendukung perannya sebagai kecamatan pusat pertumbuhan Kabupaten Bengkulu tengah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peranan kecamatan karang tinggi terhadap pertumbuhan kabupaten Bengkulu tengah dan kecamatan apa saja yang mendukung pertumbuhannya serta komoditas unggulan apa yang ada di kecamatan Bengkulu tengah tersebut yang menjadi sentral pertumbuhan di kabupaten Bengkulu tengah.

LANDASAN TEORI

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelolah sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004). Pemerintah daerah sejatinya harus bisa menjaga stabilitas perekonomian serta mengembangkan dan melakukan percepatan pertumbuhan perekonomian daerah. Hal ini membuat pemerintah daerah harus cepat taggap dalam melihat dan menetapkan daerah yang memiliki potensi baik secara ekonomi, social dan juga budaya yang dapat dikembangkan supaya pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan dapat menentukan daerah pengembangan secara cepat, tepat dan akurat

Di dalam suatu daerah memiliki perbedaan kegiatan pada setaip wilayahnya yaitu terdapat daerah yang memiliki penduduk dengan kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu tempat dan ada juga daerah yang kegiatannya tidak terkonsentrasi. Hal ini dikenal dengan berbagai istilah antara lain kota, pusat kota, pusat industri ataupun pusat perdagangan serta istilah lainnya. Dan untuk daerah yang kegiatan masyarakatnya tidak terkonsentrasi sering disebut dengan istilah pedesaan, pedalaman atau disebut dengan wilayah belakang (hinterland). Daerah-daerah kawasan pengembangan yang ada di Indonesia dapat menggunakan model pengembangan sebagai salah satu alternatif dalam proses pengembangannya. Karena dengan adanya model pengembangan ini dapat merangsang kegiatan ekonomi dan akhirnya dapat memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan pembangunan wilayah.

Dalam proses penyesuaian ekonomi antar wilayah pada suatu daerah, konsep pengembangan daerah-daerah administrative merupakan konsep yang banyak digunakan. Daerah sebagai pusat pertumbuhan pada kabupaten atau kota adalah Kecamatan yang dinilai memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hal ini disebabkan karena kecamatan tersebut sebagai daerah pertumbuhan tidak memiliki daerah yang terlalu luas. Selain itu pada kecamatan juga terjadi kegiatan-kegiatan ekonomi baik itu primer, sekunder maupun tersier dan dengan adanya fasilitas yang tersedia untuk melakukan kegiatan ekonomi diharapkan dapat menjadikan kecamatan yang ada menjadi lebih maju jika ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan hasil dari suatu situasi. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang dikaji. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data primer yang berkenaan dengan penetapan suatu wilayah/daerah yang menjadi pusat pertumbuhan dan juga peranan kecamatan karang tinggi yang telah ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan. Data tersebut diambil dari jawaban atas pertanyaan dari lembaga pemerintah yakni Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu tengah, pegawai pemerintahan, instansi terkait dan juga masyarakat di kecamatan karang tinggi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan beberapa pendekatan, yaitu: Penelitian kepustakaan (Library research), observasi, dokumentasi dan kuesioner. Untuk pengambilan sampel penelitian maka peneliti menggunakan teknik sampel area (Area sampling) yaitu dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. dari jumlah 17 desa dengan jumlah Anggota rumah tangga sebanyak 2.802 maka setelah dihitung dengan menggunakan

rumus sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu skala likert, analisis gravitasi dan location quotient (LQ).

Kabupaten Bengkulu tengah (Benteng) merupakan suatu daerah di wilayah provinsi Bengkulu yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bengkulu utara dan dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 24 tahun 2008. Luas wilayah kabupaten Bengkulu tengah adalah 1.223,94 Km² dengan garis pantai sepanjang 21,8 Km dan luas lautan 161,5 Km². Sebagai kabupaten yang baru mekar maka kabupaten Bengkulu tengah harus menentukan insiatif dan kebijakan pembangunan dengan menentukan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan dengan harapan akan berpengaruh terhadap daerah-daerah lain disekitarnya. Salah satu kecamatan yang dijadikan pusat pertumbuhan adalah kecamatan karang tinggi yang berpusat di karang tinggi dengan salah satu pertimbangannya yaitu kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan karang tinggi guna mendukung perannya sebagai kecamatan pusat pertumbuhan Kabupaten Bengkulu tengah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peranan kecamatan karang tinggi terhadap pertumbuhan kabupaten Bengkulu tengah dan kecamatan apa saja yang mendukung pertumbuhannya serta komoditas unggulan apa yang ada di kecamatan Bengkulu tengah tersebut yang menjadi sentral pertumbuhan di kabupaten Bengkulu tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Indeks Gravitasi Masing-masing Kecamatan Terhadap Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Bengkulu Tengah

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jarak Ke Kecamatan Karang Tinggi (km)	Indeks Gravitasi
1	Talang Empat	16.779	12	18.11432875
2	Karang Tinggi	12.995	0	0
3	Taba Penanjung	12.236	12,5	12.6813904
4	Merigi Kelindang	7.566	16,5	5.940456364
5	Pagar Jati	6.973	20	4.51676075
6	Merigi Sakti	6.789	30	2.9317165
7	Pondok Kelapa	28.183	30	12.17035883
8	Pondok Kubang	9.743	29	4.352433276
9	Pematang Tiga	8.349	45	1.238435
10	Bang Haji	6.675	41	2.109317195

Berdasarkan pada nilai indeks gravitasi antara ketiga kecamatan tersebut yang relative besar. Implikasi hasil dari model gravitasi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Talang Empat dan Taba Penanjung mempunyai kemungkinan untuk berfungsi sebagai daerah (hinterland) untuk pusat pertumbuhan Kecamatan Karang Tinggi yang juga berperan sebagai Ibukota Kabupaten. Hal ini disebabkan jarak yang terdekat dibandingkan dengan kecamatan lain, juga didukung oleh sarana transportasi yang semakin lancar untuk mendapatkan layanan di bidang pemerintahan, layanan social dasar, serta ketersediaan pasar permanen sebagai pusat perekonomian.

Analisis Location Question

Sektor utama pendukung pembangunan di Kecamatan Karang Tinggi adalah sector pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Lebih kurang 78% penduduk Kecamatan Karang Tinggi bergerak di sector tersebut. Selain itu 10,5% luas wilayah kecamatan Karang Tinggi adalah lahan pertanian dan perkebunan. Dalam penelitian ini komoditi yang di analisis adalah komoditi dominan dari subsector pertanian tanaman pangan yang akan dianalisis melalui metode LQ adalah:

1. Padi
2. Jagung
3. Ubi Kayu
4. Ubi Jalar
5. Kacang Tanah

Komoditi selanjutnya yang akan dianalisis adalah komoditas tanaman perkebunan yang terdiri dari :

1. Karet
2. Kopi
3. Sawit
4. Kelapa

Alasan memilih komoditi unggulan yang dianalisis adalah sebagai berikut :

1. data yang tersedia pada tingkat kabupaten menunjukkan bahwa luas lahan pertanian tersebar pada semua kecamatan yang telah dikembangkan oleh masyarakat sebagai lapangan usaha utama.
2. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Tidak dimanfaatkannya variable dari sector lain akibat keterbatasan data, terutama tidak tercatatnya data-data tersebut dalam lingkungan kecamatan.

Hasil analisis LQ Komoditas dominan pada subsector pertanian tanaman pangan di Kecamatan Karang Tinggi menunjukkan bahwa komoditas padi, jagung, ubi, kayu, ubi jalar dan kacang tanah mempunyai LQ rata-rata masing-masing 0,66; 1,14;0,86;1,15;dan 2,42

Hal ini dapat diartikan bahwa komoditas tersebut di wilayah pusat pertumbuhan kecamatan karang tinggi terdapat tiga komoditas yang dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan yaitu jagung, ubi jalar dan kacang tanah.

Sedangkan hasil analisis LQ Subsektor perkebunan di kecamatan Karang Tinggi menunjukkan bahwa komoditas karet, kopi, dan sawit mempunyai LQ rata-rata masing-masing 2,8;1,8;2,97; hal ini dapat di artikan bahwa komoditas tersebut di wilayah pusat pertumbuhan Kecamatan Karang Tinggi terdapat dua komoditas yang dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan.

Pembahasan

Peran Kecamatan Karang Tinggi Sebagai Pusat Pertumbuhan Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil analisis skala likert Kecamatan Karang Tinggi sudah berperan cukup baik sebagai pusat pertumbuhan. Ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan karang tinggi sudah dirasakan cukup memadai dan cukup membantu dalam mendukung semua aktivitas ekonomi, social, maupun pemerintahan. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pada fasilitas perekonomian masyarakat masih sering mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi pada bank-bank yang ada karena sering terjadinya gangguan jaringan, masyarakat juga masih merasa kurang tercukupi kebutuhannya dengan tidak adanya pasar permanen yang beroperasi setiap hari, yang ada hanya pasar seminggu sekali dengan kondisi pasar yang kumuh, berantakan dan tidak teratur. Selain itu ketidakpuasan masyarakat juga terdapat pada pelayanan PDAM dan PLN, dimana air yang dialirkan sering berwarna keruh dan bahkan tidak mengalir dan juga sering terjadi pemadaman listrik dalam waktu yang cukup lama.

Selanjutnya untuk fasilitas social menurut jawaban dari responden dan juga pakar fasilitas social yang ada di Kecamatan Karang Tinggi sudah cukup baik sehingga terutama untuk fasilitas kesehatan, tenaga medis, fasilitas pendidikan, tenaga pengajar masyarakat dan pakar berpendapat bahwa ketersediaannya semakin lengkap dan pelayanan yang diterima sudah cukup memuaskan. Meskipun demikian masih ada yang perlu diperhatikan seperti tempat rekreasi dan wisata yang jumlahnya masih sangat minim. Pada fasilitas pemerintahan mengenai ketersediaannya baik dari masyarakat maupun pakar memberikan tanggapan yang cukup baik. Fasilitas yang tersedia sudah cukup lengkap seperti kantor catatan sipil, fasilitas keamanan, dinas otonom, dinas vertical, pos dangiro, begitu juga dengan pelayanan dan perkembangannya, menurut masyarakat dan para pakar fasilitas yang ada terus mengalami perkembangan. Namun masih ada kendala yang dihadapi masyarakat mengenai lokasi pusat perkantoran yang letaknya berada kurang lebih 10 kilometer dari jalan lintas provinsi dan untuk menjangkau daerah tersebut kondisi jalan masih buruk, suasana jalan yang sepi dan tidak adanya kendaraan umum. Dalam hal ini pemerintah hendaknya mengupayakan adanya angkutan umum yang beroperasi di daerah tersebut sehingga memudahkan masyarakat dalam mengurus administrasi pemerintahan dan diharapkan wilayah tersebut akan menjadi lebih ramai sehingga masyarakat merasa lebih aman.

Kecamatan Sebagai Pendukung Kecamatan Karang Tinggi Sebagai Pusat Pertumbuhan

Berdasarkan perhitungan analisa indeks gravitasi, kecamatan Karang Tinggi sebagai pusat pertumbuhan mempunyai daerah hinterland yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Talang Empat dengan indeks gravitasi (7177051), Kecamatan Taba Penanjung indeks gravitasi sebesar (6005503) dan Kecamatan Pondok Kelapa dengan indeks gravitasi sebesar (5280297). Dengan adanya penetapan daerah pendukung Kecamatan Pusat Pertumbuhan ini, diharapkan nantinya kecamatan hinterland tersebut bisa membantu kemajuan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan untuk menjadi penggerak perkembangan bagi Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kecamatan Lainnya.

Komoditas Unggulan Kecamatan Karang Tinggi

Dari hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan metode **Location quation** (LQ) maka diketahui bahwa komoditas unggulan dari subsector tanaman pangan dengan nilai LQ lebih dari 1 adalah jagung dan ubi jalar yang memiliki LQ rata-rata masing-masing sebesar 1,14 dan

1,15. Hal ini dapat diartikan bahwa komoditas jagung mampu untuk memenuhi kebutuhan Kecamatan Karang Tinggi dan berpotensi untuk dipasarkan ke luar daerah dengan meningkatkan produksinya. Hal ini juga didukung dengan tersedianya lahan-lahan produktif yang masih belum digarap secara optimal, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya dan juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah umumnya.

Sementara dari subsector perkebunan didapatkan dengan hasil LQ lebih dari 1 adalah kopi (2,8), Karet (1,806) dan Sawit (2,97). Hal ini berarti komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan Kecamatan Karang Tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan di wilayahnya dan juga mampu memberikan kontribusi untuk dipasarkan keluar daerah dalam rangka mendukung Kecamatan Karang Tinggi sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Kecamatan Karang Tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kecamatan Karang Tinggi sebagai Kecamatan yang telah ditetapkan sebagai wilayah pusat pertumbuhan di Kabupaten Bengkulu Tengah melalui analisis skala likert sudah berperan cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai wilayah pusat pertumbuhan melalui fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Kecamatan Karang Tinggi. Meskipun demikian ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh pemerintah pada setiap aspek fasilitasnya seperti pada aspek perekonomian masih diperlukan turun tangan pemerintah dalam pengembangan UMKM dan koperasi, untuk fasilitas social pemerintah masih perlu mengembangkan objek-objek wisata untuk dijadikan objek wisata yang komersil, selain itu pada fasilitas pemerintah ada satu hal yang perlu diperhatikan adalah penyediaan angkutan umum menuju daerah perkantoran yang cukup jauh dari jalan utama sehingga nantinya dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan.
2. sebagai pusat Pertumbuhan Kecamatan Karang Tinggi mempunyai kecamatan pendukung (hinterland) yaitu Kecamatan Talang Empat, Kecamatan Taba Penanjung, dan Kecamatan Pondok Kelapa.
3. hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas unggulan utama kecamatan Karang Tinggi dari subsector pertanian tanaman pangan adalah jagung dan ubi jalar, dan dari subsector perkebunan komoditas unggulannya adalah sawit, kopi dan karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Soepono, Prasetyo.2010."Model Gravitasi sebagai alat pengukur hinterland dari Central Place", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15 No.4,414-423.
- Arsyad, Lincolin, 2004. Ekonomi Pembangunan, STIE YKPN, Yogyakarta.
- BPS. 2020. Kabupaten Bengkulu Tengah dalam Angka 2020. Kabupaten Bengkulu Tengah:BPS
- Nahrawi. 2005. Identifikasi Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Wilayah pada Kabupaten Muara Enim. Tesis Tidak Diterbitkan, Bengkulu, Program Magister Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Todaro MP, Smith SC. 2011. Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas, Jakarta (ID): Erlangga
- Sugiyono.2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan ke Sembilan Belas. Alfabeta: Bandung
- Tarigan, Robinson.2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Medan Bumi Aksara. Medan
- Haeruddin. A,2003. Identifikasi Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Soping 1994/2000 Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.